



---

## **Layanan Bimbingan Karir dalam Mengembangkan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa SMA Negeri 1 Samboja**

**Irmayanti<sup>1</sup>, Bunyamin<sup>2</sup>, Randi Muhammad Gumilang<sup>3</sup>, Yunita Embong  
Bulan<sup>4\*</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

\*Email: [yunitaembongbulan2163@gmail.com](mailto:yunitaembongbulan2163@gmail.com)

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana layanan bimbingan karir yang ada di sekolah dapat membantu peserta didik dalam membuat perencanaan karir di masa depan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif analisis. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Samboja yang merupakan salah satu sekolah favorit yang ada di Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh berasal dari informan yang sesuai dengan kriteria tujuan penelitian, sehingga didapatkan informan yang terdiri dari dua guru bimbingan konseling dan enam perwakilan siswa dari setiap kelas XII. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model deskriptif analisis oleh Miles dan Huberman. Peneliti juga menggunakan beberapa teori yang dijadikan acuan dalam proses penyusunan data, yaitu: 1) teori *trait and factor* untuk menganalisis bagaimana aspek-aspek seperti minat, bakat, hasil belajar, dan ciri kepribadian dapat diidentifikasi melalui layanan bimbingan karir; 2) teori Donald Edwin Super untuk memahami tahapan-tahapan perkembangan karir individu mulai dari perkembangan, eksplorasi, pemantapan, pembinaan hingga kemunduran; 3) teori Holland digunakan untuk memahami hubungan antara kepribadian siswa dan lingkungan karir yang sesuai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan karir di SMA Negeri 1 Samboja efektif dalam membantu peserta didik merencanakan serta memantapkan pilihan karir yang sesuai dengan kondisi serta minat dan bakat peserta didik. Hal ini berdasarkan hasil dari asesmen teknik non tes menggunakan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap enam perwakilan peserta didik dengan indikator perencanaan karirnya berupa pemahaman terhadap wawasan dan persiapan karir, pertimbangan alternatif pilihan karir, dan memiliki perencanaan karir di masa depan secara matang.

**Kata kunci:** bimbingan karir, kemampuan diri, perencanaan karir

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan zaman telah mengakibatkan kesadaran akan pentingnya sebuah karir dalam kehidupan sehari-hari semakin meningkat (Nurmalasari & Erdiantoro, 2020). Adanya kesadaran ini menandai perlunya pendekatan yang matang dalam membahas jenjang karir atau memperkenalkan konsep karir kepada anak, khususnya saat memasuki usia remaja atau duduk di bangku SMA. Rohmah (2018) mengatakan bahwa pengenalan ini sebaiknya dilakukan sesegera mungkin agar anak dapat mulai menjelajahi dan mengasah bakat yang ada dalam diri. Mengenalkan konsep karir secara dini memiliki tujuan agar anak dapat memahami lebih awal mengenai keberagaman profesi dan potensi yang dapat mereka kembangkan (Octavia, 2021). Adanya pemahaman yang lebih dini diharapkan mampu menggerakkan anak untuk mencari tahu lebih lanjut serta mengembangkan bakat yang dimiliki. Sayangnya, seringkali ditemui anak-anak SMA yang masih kebingungan dan kurang memahami di mana letak kemampuan yang ada dalam diri. Oleh karena itu, pengenalan konsep karir sedini mungkin menjadi suatu keharusan untuk membantu anak menjelajahi dan memahami diri sendiri secara lebih mendalam dalam rangka mempersiapkan langkah-langkah karir yang tepat di masa depan.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan, memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa dan memberikan bimbingan untuk mencapai pencapaian hidup yang positif, sehingga siswa dapat berkembang menuju kedewasaan dengan sikap yang positif. Selain itu, sekolah juga berfungsi sebagai wadah untuk membantu siswa menangani masalah yang mungkin sulit diatasi secara mandiri (Evi, 2020). Salah satu permasalahan yang sering dihadapi siswa terutama di tingkat SMA adalah persoalan yang berkaitan dengan karir (Ristian, Rahmadani & Hidayat, 2020). Menurut Marsudi dan Bakhtiar (2019),

dalam usaha memastikan kesiapan siswa menghadapi dunia kerja dan merencanakan karir, tugas penting jatuh kepada guru bimbingan konseling di sekolah yang bertanggung jawab untuk memberikan layanan bimbingan karir kepada anak didiknya.

Layanan bimbingan karir di sekolah memiliki tujuan utama untuk membantu siswa memahami diri sendiri dan merencanakan karir yang sesuai dengan minat, bakat, dan juga keadaan (Rahmadani & Herdi, 2021). Keberadaan layanan ini menjadi sangat penting karena diharapkan dapat mempersiapkan siswa menghadapi dunia setelah menyelesaikan pendidikan di sekolah, baik dunia kerja maupun dunia perkuliahan (Jannah, 2021). Bimbingan karir juga dapat membantu siswa untuk memahami jenis karir yang diinginkan serta mengidentifikasi tantangan yang mungkin akan dihadapi. Adapun implementasi bimbingan karir di sekolah bertujuan agar siswa dapat membuat keputusan karir dengan keberanian dan keyakinan yang nantinya akan berdampak positif pada perkembangan karir di masa depan (Alam & Rukaya, 2019).

Farida, Sobari dan Irmayanti (2020) menegaskan bahwa bimbingan karir berperan sebagai panduan untuk mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja dan memilih pekerjaan yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan diri. Kemampuan individu dalam memilih pekerjaan yang sesuai sangatlah penting, mengingat individu akan mengemban tanggung jawab atas jabatan yang mungkin akan diduduki (Fahmi, Widyanti & Maskur, 2021). Hal tersebut kemudian menjadikan bimbingan karir sebagai kegiatan sistematis yang bertujuan untuk mengoptimalkan potensi individu terutama bagi siswa yang berada di bangku SMA.

Berdasarkan pernyataan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai efektifitas layanan bimbingan karir

dalam mengembangkan kemampuan perencanaan karir siswa di SMA Negeri 1 Samboja. Sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah favorit yang berada di Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur. Sebagai sekolah favorit yang memiliki akreditasi A, SMA Negeri 1 Samboja sangat memperhatikan kesejahteraan siswanya termasuk dalam perencanaan karir.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif analisis. Pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif analisis adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan suatu fenomena secara mendalam (Rijali, 2019). Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami bagaimana layanan bimbingan karir di sekolah dapat membantu peserta didik dalam membuat perencanaan karir. Adapun jenis analisis yang dipilih adalah deskriptif, yang berarti penelitian ini berfokus untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena pemberian layanan bimbingan karir di sebuah sekolah secara rinci.

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Samboja, salah satu sekolah favorit yang terletak di Jalan Gunung Pasir, RT.05 Kelurahan Kampung Lama, Kecamatan Samboja, Kabupaten Kutai Kartanegara.

### **Teknik Sampling dan Subjek Penelitian**

Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh berasal dari informan yang sesuai dengan kriteria tujuan penelitian. Adapun kriteria yang

ditetapkan dalam penelitian ini adalah guru yang memberikan layanan bimbingan karir dan siswa yang menerima secara langsung layanan tersebut. Berdasarkan teknik yang digunakan, diperoleh informan yang terdiri dari dua guru bimbingan konseling dan enam perwakilan siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Samboja.

### **Instrumen Penelitian**

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap objek penelitian, sedangkan wawancara difokuskan pada dua guru bimbingan konseling dan enam perwakilan siswa kelas XII SMA Negeri 1 Samboja dengan pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya. Adapun dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan beberapa bukti yang akurat dari hasil pengumpulan informasi di sekolah tersebut.

Peneliti menggunakan beberapa teori yang berkaitan dengan fokus penelitian untuk dijadikan dasar dalam membuat pedoman wawancara, yaitu: 1) teori *trait and factor* untuk menganalisis bagaimana aspek-aspek seperti minat, bakat, hasil belajar, dan ciri kepribadian dapat diidentifikasi melalui layanan bimbingan karir. Teori ini membantu peneliti dalam memahami pola sifat-sifat individu yang relevan dalam proses perencanaan karir siswa; 2) teori Donald Edwin Super, digunakan untuk memahami tahapan-tahapan perkembangan karir individu. Fase-fase mulai dari perkembangan, eksplorasi, pemantapan, pembinaan hingga kemunduran yang dijelaskan dalam teori ini membantu peneliti memahami bagaimana siswa di SMA Negeri 1 Samboja mengalami proses perencanaan karir sepanjang masa pendidikan; 3) teori pola karir Holland, digunakan untuk memahami hubungan antara kepribadian siswa dengan lingkungan karir yang

sesuai, sehingga peneliti dapat mengevaluasi sejauh mana pilihan karir yang diambil oleh siswa di SMA Negeri 1 Samboja sesuai dengan karakteristik kepribadian masing-masing.

### **Analisis Data**

Data yang diperoleh dari hasil wawancara kemudian dianalisis menggunakan model deskriptif analisis oleh Miles dan Huberman yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi data (Matthew, Miles, Huberman & Saldana, 2014). Berdasarkan model deskriptif tersebut, diperoleh hasil analisis yang berisi gambaran mengenai proses dan hasil pemberian layanan bimbingan karir kepada siswa.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Layanan Bimbingan Konseling Karir**

SMA Negeri 1 Samboja memiliki dua guru bimbingan konseling yang memang berkualifikasi dibidang tersebut. Bimbingan konseling di SMA Negeri 1 Samboja sendiri sudah ada sejak tahun 1992. Selama perjalanan waktu tersebut, terjadi banyak perubahan dalam proses pemberian layanan kepada peserta didik. Dikatakan bahwa metode pemberian layanan bimbingan konseling sebelumnya berbeda dengan yang ada saat ini, dimana layanan tersebut dulunya hanya tersedia sebagai bantuan bagi siswa yang cenderung menghadapi masalah di sekolah. Akan tetapi, saat ini layanan bimbingan konseling di SMA Negeri 1 Samboja bersifat lebih kompleks untuk mendukung perkembangan peserta didik secara holistik.

Layanan bimbingan konseling di SMA Negeri 1 Samboja awalnya tidak memiliki jadwal khusus untuk masuk ke setiap kelas. Namun dengan perubahan kurikulum, layanan bimbingan konseling dirasa

perlu untuk mendapatkan perhatian tersendiri mengingat kebutuhan peserta didik terhadap layanan tersebut. Oleh karena itu, layanan ini akhirnya dijadwalkan agar guru bimbingan konseling memiliki jam khusus seminggu sekali di setiap kelas. Pada pelaksanaannya, guru bimbingan konseling juga seringkali memasukkan unsur Islami dalam pendekatan yang dilakukan. Misalnya pada peserta didik yang mengalami kebingungan antara ingin melanjutkan kuliah tetapi tidak memiliki biaya, atau ingin bekerja tetapi belum memiliki kemampuan khusus. Guru bimbingan konseling kemudian akan memotivasi untuk terus berusaha dan berdoa kepada Allah agar diberikan petunjuk serta hasil yang terbaik dalam memutuskan pilihan karir yang sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Pelayanan bimbingan konseling terkait informasi dan pemahaman karir menjadi hal utama yang diminati peserta didik SMA Negeri 1 Samboja. Menurut hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling, materi yang diberikan dalam bimbingan karir adalah informasi dan pengenalan seputar perguruan tinggi dan pekerjaan. Dikatakan bahwa peserta didik secara aktif mengajukan pertanyaan selama sesi bimbingan karir. Pertanyaan umum yang sering diajukan mencakup jurusan-jurusan di perguruan tinggi, proses pendaftaran, serta berbagai jabatan di perusahaan. Adanya bimbingan karir tersebut diharapkan dapat membantu siswa membentuk pribadi yang lebih percaya diri, tidak mudah menyerah, berani menghadapi tantangan, mengatasi ketakutan dalam berbagai situasi, selalu yakin dengan kemampuan diri, dan mampu mendorong diri sendiri untuk tumbuh dan berkembang melalui perubahan positif.

### **Jenis Layanan Bimbingan Konseling**

Setelah melakukan wawancara dengan guru bimbingan konseling di SMA Negeri 1 Samboja, diperoleh hasil bahwa untuk saat ini layanan bimbingan konseling di sekolah tersebut tersedia dalam bidang pribadi sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karir. Materi yang ditekankan dalam aspek pribadi sosial adalah pengisian waktu luang dengan kegiatan positif, seperti mengejar hobi bersama teman dan mengikuti kursus baik offline maupun online sesuai dengan minat dan bakat. Sementara itu, bimbingan belajar menitikberatkan pada pemahaman terkait Ujian Sekolah (US) dan Ujian Nasional (UN), dengan fokus persiapan teknis dan materi uji. Adapun dalam layanan bimbingan karir, informasi yang diberikan adalah terkait pilihan karir yang sesuai dengan tipe kepribadian dan gender masing-masing individu.

### **Pemahaman Layanan Karir dan Permasalahan Karir Siswa**

Guru bimbingan konseling di SMA Negeri 1 Samboja seringkali menghadapi tantangan dalam memberikan layanan bimbingan karir kepada siswa. Beberapa permasalahan yang umumnya muncul adalah keraguan pada diri siswa terkait perencanaan karir, terkendala biaya, serta ketidaksesuaian antara keinginan pribadi dengan harapan orangtua. Keraguan ini seringkali muncul pada siswa kelas XII, terutama yang sebelumnya telah membuat perencanaan karir secara mandiri. Guru bimbingan konseling akhirnya melakukan panggilan terhadap siswa yang bersangkutan, tidak jarang pula siswa yang datang sendiri untuk melakukan sesi bimbingan dan konseling karir. Pasca pemberian layanan tersebut, biasanya siswa mulai mempertimbangkan kembali terkait rencana karir untuk kedepannya.

Mengacu pada berbagai masalah yang sering dihadapi dalam proses perencanaan karir, guru bimbingan konseling terus

berkomitmen untuk memberikan bimbingan dan mengawasi perkembangan siswa. Temuan ini didapatkan melalui wawancara dengan guru bimbingan konseling di SMA Negeri 1 Samboja, yang menunjukkan bahwa guru tersebut melakukan evaluasi terhadap siswa yang telah menerima layanan bimbingan karir. Evaluasi dilakukan dengan cara menanyakan perkembangan siswa yang sebelumnya menghadapi hambatan dalam perencanaan karir. Guru bimbingan konseling kemudian akan terus memantau kendala apa yang masih dihadapi siswa setelah diberikan arahan sebelumnya. Melalui pemantauan berkelanjutan ini, siswa akhirnya memperoleh pemahaman yang lebih dalam dan menjadi yakin dalam memutuskan pilihan karir.

### **Pemberian Layanan Bimbingan Karir pada Siswa**

Guru bimbingan konseling di SMA Negeri 1 Samboja memberikan angket Analisis Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) kepada siswa untuk memastikan bahwa siswa memilih jurusan yang sejalan dengan minat dan bakat. AKPD ini adalah alat yang digunakan untuk mengidentifikasi minat dan bakat, sekaligus sebagai panduan non tes dalam menentukan penempatan siswa yang akan masuk di jurusan IPA atau IPS. Angket ini diberikan kepada siswa mulai dari kelas X sesuai dengan kurikulum yang menetapkan bahwa penjurusan siswa SMA dimulai sejak duduk di bangku kelas X (Basaria & Suyasa, 2021). Setelah melalui proses penjurusan, langkah selanjutnya adalah memasuki fase pemberian layanan bimbingan konseling karir.

Guru bimbingan konseling di SMA Negeri 1 Samboja cenderung lebih memfokuskan perhatian layanan bimbingan karir pada siswa kelas XII yang akan menghadapi kelulusan dan melangkah ke dunia kerja atau perguruan tinggi. Meskipun demikian, kelas X dan XI juga

tetap mendapat perhatian dan bimbingan yang sama intensifnya sebagaimana yang diberikan kepada siswa kelas XII. Pemberian bimbingan karir diawali dengan penyebaran layanan informasi dan orientasi yang merupakan aspek penting dalam tahap awal bimbingan karir sebelum memasuki langkah selanjutnya.

Putri (2018) menjelaskan bahwa layanan informasi bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai hal-hal penting dalam menentukan arah dan tujuan karir, serta aktivitas pendukung bagi siswa. Pada tahap ini, siswa diberikan pemahaman mendalam mengenai karir yang akan dipilih. Penyelenggaraan layanan ini menjadi penting karena masih banyak siswa yang belum memahami atau merasa bingung tentang informasi perguruan tinggi yang tersedia, cara mengakses perguruan tinggi yang diinginkan, dan tahapan yang harus dijalani untuk masuk ke perguruan tinggi (Jannah, 2021). Hal yang serupa juga berlaku untuk dunia kerja, dimana siswa diberikan pemahaman tentang proses melamar pekerjaan dan berbagai jabatan umum yang ada di dunia pekerjaan (Jauhari & Maryani, 2018).

Layanan yang disajikan setelah penyampaian layanan informasi adalah layanan orientasi atau pengenalan. Siswa pada tahap ini diberikan wawasan tentang lingkungan sekitarnya, baik lingkungan kerja maupun lingkungan perguruan tinggi (Miharja, 2019). Wawasan tersebut dapat berupa tuntutan yang akan dihadapi, resiko, dan tanggung jawab yang harus dijalankan. Hal ini bertujuan agar siswa memiliki pemahaman yang cukup dan tidak keliru saat menjalani karir di masa depan (Rambe, 2018).

Seperti yang dilakukan di SMA Negeri 1 Samboja, guru bimbingan konseling di sekolah tersebut juga memberikan layanan informasi dan orientasi sebagai langkah awal. Berdasarkan hasil wawancara, pelayanan ini diselenggarakan secara berkelompok di

setiap kelas selama sesi bimbingan konseling. Selain itu, peserta didik juga diberikan kebebasan untuk mengajukan pertanyaan secara langsung dan berkonsultasi di ruang konseling. Melalui kombinasi layanan informasi dan orientasi ini, diharapkan siswa dapat membuat keputusan karir yang lebih terinformasi dan sesuai dengan pemahaman tentang lingkungan sekitar.

### **Asesmen terhadap Peserta Didik**

Peneliti melakukan proses asesmen dengan teknik wawancara kepada enam perwakilan siswa di setiap kelas XII. Asesmen hanya dilakukan kepada siswa kelas XII karena individu pada masa ini umumnya menghadapi masa-masa bimbang terkait dengan apa yang akan dilakukan setelah lulus. Selain itu, pemilihan perwakilan tersebut juga berdasarkan pada hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling sebelumnya yang menjelaskan bahwa pemberian layanan bimbingan karir di SMA Negeri 1 Samboja lebih berfokus pada siswa kelas XII. Proses asesmen kemudian dilakukan untuk melihat bagaimana pemberian layanan bimbingan karir tersebut efektif untuk membantu siswa dalam merencanakan karir dengan menggunakan tahapan mulai dari *personal asesmen*, tujuan, hingga perencanaan.

Hasil asesmen menunjukkan bahwa keenam siswa mengikuti layanan bimbingan karir sesuai jadwal yang ditetapkan, dan sudah mengikuti layanan bimbingan karir sejak berada di kelas XI. Permasalahan yang sering dikonsultasikan adalah terkait pendaftaran SNMPTN, jurusan dalam sebuah perguruan tinggi, dan seputar dunia kerja yang membutuhkan keahlian khusus. Dengan adanya bimbingan karir, keenam siswa tersebut mampu merencanakan karir dengan cukup baik dan penuh pertimbangan. Perencanaan karir dilakukan oleh para siswa berdasarkan pada pengetahuan dan arahan yang

diberikan oleh guru bimbingan konseling. Arahan yang sesuai dengan minat dan bakat dari masing-masing siswa membuat siswa merasa bahwa mengikuti layanan karir di sekolah sangat membantu untuk memantapkan keputusan karir.

Berdasarkan hasil asesmen dengan keenam siswa, diketahui bahwa seorang siswa pada akhirnya memilih perencanaan masa depan sesuai dengan minat dan bakatnya, yakni melanjutkan pendidikan di bangku kuliah dengan jurusan yang diinginkan. Dua siswa memilih perencanaan karir berdasarkan keinginan orangtua yang dirasa sesuai dengan kemampuan dari segi biaya, yaitu melanjutkan kuliah meskipun tidak pada jurusan yang diinginkan. Adapun tiga siswa lainnya memilih untuk bekerja sesuai bakat yang dimiliki karena merasa tidak memiliki minat untuk melanjutkan pendidikan.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dengan teknik wawancara antara peneliti pada guru bimbingan konseling di SMA Negeri 1 Samboja, didapatkan hasil yang sesuai dengan teori *trait and factor* oleh Frank Parson. Berdasarkan teori tersebut, dapat dilihat bahwa layanan bimbingan karir yang diberikan di SMA Negeri 1 Samboja efektif dalam membantu para peserta didik untuk merencanakan karirnya. Adapun indikator perencanaan karir dalam hal ini meliputi: 1) persiapan karir yang dilakukan dengan membangun wawasan mengenai karir yang akan tempuh; 2) memahami pertimbangan alternatif pilihan karir; dan 3) memiliki perencanaan karir yang matang untuk masa depan.

Ukuran keberhasilan bimbingan karir disini dapat dilihat dari hasil asesmen kepada peserta didik yang menunjukkan bahwa individu

akhirnya mampu memahami potensi diri karena mengikuti layanan bimbingan karir, meskipun keputusan akhirnya tetap berada pada individu itu sendiri. Guru bimbingan konseling dalam hal ini hanya sebagai fasilitator yang membantu dan memberikan arahan agar peserta didik mampu mengenali kemampuan diri. Sebagaimana dijelaskan dalam pendekatan teori *trait and factor*, bahwa individu dilihat sebagai suatu pola sifat-sifat seperti minat, bakat, hasil belajar, dan ciri-ciri kepribadian yang dapat didefinisikan melalui alat-alat obyektif atau inventori psikologis yang kemudian dapat dibuatkan profil untuk menggambarkan potensi dari individu tersebut (Hidayat, Cahyawulan & Alfian, 2019).

Hasil analisis juga sesuai dengan pengertian karir menurut Gibson yang berpendapat bahwa karir merupakan suatu hal yang mencakup sikap serta perilaku yang berkaitan dengan pengalaman individu semasa hidupnya (Rosmaini & Tanjung, 2019). Gibson juga menjelaskan bahwa karir merupakan sebuah proses aktivitas bekerja yang dimulai dari masa anak-anak sampai dewasa hingga individu mengerti tentang dunia pekerjaan (Afrida & Iskandar, 2017). Oleh karena itu, peserta didik perlu diberikan informasi mengenai berbagai macam pilihan dan kesempatan kerja agar bisa melakukan perencanaan karir.

Pernyataan diatas sepadan dengan pelaksanaan layanan bimbingan karir di SMA Negeri 1 Samboja yang dilakukan dengan teknik non tes yakni pemberian angket untuk mengetahui kebutuhan peserta didik, dan juga menggunakan indikator layanan informasi serta layanan orientasi untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang perencanaan karir. Kemudian dalam pelaksanaannya, guru bimbingan konseling menyampaikan materi menggunakan metode ceramah dan diskusi untuk mengetahui lebih dalam terkait minat,

bakat, hasil belajar, dan ciri-ciri kepribadian guna mendapatkan gambaran diri peserta didik sebelum memberikan arahan.

Terlihat bahwa dalam memberikan layanan bimbingan karir di SMA Negeri 1 Samboja, guru bimbingan konseling mengutamakan penghargaan terhadap individualitas dan keunikan peserta didik. Praktik ini sesuai dengan hasil penelitian Putranti (2018), yang menegaskan pentingnya pemberian layanan bimbingan karir di sekolah menengah atas karena hal tersebut mampu membantu peserta didik mengidentifikasi potensi, minat, dan bakat yang ada dalam diri. Kesesuaian antara temuan ini dan praktek di SMA Negeri 1 Samboja menunjukkan bahwa pendekatan individual dan pemberian arahan karir yang sesuai dengan karakteristik setiap peserta didik menjadi kunci dalam upaya membantu individu menentukan jalur karir yang sesuai.

Ditemukan teori lain yang relevan dengan perencanaan karir yaitu teori *Donald Edwin Super*. Teori ini menguraikan bahwa perkembangan karir manusia terdiri dari lima fase, yaitu fase perkembangan, eksplorasi, pemantapan, pembinaan, dan kemunduran (Budiman, Gunawan & Hidayat, 2020). Pengalaman yang diutarakan oleh peserta didik selama proses asesmen sesuai dengan tahapan-tahapan tersebut. Para peserta didik yang mengikuti asesmen menyatakan bahwa proses perencanaan karir mereka melibatkan kelima fase tersebut. Teori *Super* menurut Mansyur, Chairunnisa dan Hidayat (2019) juga memberikan pemahaman tambahan terkait pentingnya proses perencanaan karir yang bersifat sistematis bagi peserta didik. Pendekatan ini dianggap mempermudah para peserta didik dalam memahami kemampuan diri dan dapat membantu dalam perencanaan karir (Putra, 2021). Selain itu, melalui model *life career rainbow*, teori *Super* juga menjelaskan bahwa perkembangan individu

perlu diperhatikan dengan penerapan konsep diri yang bersifat positif (Lazuardi, Sofah & Putri, 2018).

Teori lainnya yang relevan dengan karir adalah teori yang dikembangkan oleh Holland, yang menyoroti hubungan antara kepribadian dan lingkungan karir (Astuti & Purwanta, 2019). Menurut teori ini, pilihan karir merupakan perencanaan kepribadian dan usaha untuk mengaplikasikan gaya perilaku pribadi dalam kehidupan kerja (Anggraini, Kurniawan, Susilawati & Hasna, 2020). Oleh karena itu, dalam pelaksanaan bimbingan karir, peserta didik diberikan pemahaman mendalam terkait diri sendiri yang selanjutnya dijadikan dasar dalam perencanaan karir guna memantapkan pilihan masa depan. Konsep ini sejalan dengan hasil penelitian Lani Apriliani, Euis Eti Rohaeti dan Tita Rosita (2020) yang menunjukkan bahwa sebagian murid masih kurang memahami potensi diri. Melalui layanan bimbingan karir, peserta didik akhirnya mampu mengembangkan kemampuan untuk merencanakan karir sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Pemberian layanan bimbingan karir di SMA Negeri 1 Samboja berjalan dengan baik dan dinilai berhasil, sebagaimana terlihat dari hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling dan asesmen peneliti terhadap sejumlah peserta didik yang duduk di kelas XII. Layanan ini terbukti efektif dan mampu membantu peserta didik dalam merencanakan karir. Keberhasilan ini dapat dilihat dari layanan informasi yang menjadi bagian penting dari proses bimbingan karir, karena layanan informasi terkait karir merupakan sebuah layanan yang pada dasarnya memberikan seluruh informasi terkait dunia kerja dan juga informasi mengenai berbagai perguruan tinggi yang berkaitan dengan profesi karir peserta didik kedepannya (Fikriyani & Herdi, 2021).

Hasil asesmen dengan keenam siswa menunjukkan bahwa peran guru bimbingan konseling sangat penting dalam memberikan layanan bimbingan karir yang dibutuhkan oleh peserta didik. Saat memasuki semester akhir kelas XII, peserta didik dihadapkan pada persoalan rumit terkait rencana setelah lulus sekolah. Akhirnya, peserta didik intens berinteraksi dengan guru bimbingan konseling, bahkan di luar jam bimbingan konseling di kelas. Terjadinya hal tersebut karena banyak siswa yang meragukan pilihan karir sebelumnya seperti pertimbangan atas kemampuan diri, masalah biaya, dan pemahaman terkait perguruan tinggi. Meskipun telah diberi pemahaman sejak duduk di bangku kelas X, kenyataannya saat kelas XII peserta didik masih kesulitan dalam memahami informasi seputar perguruan tinggi dan dunia kerja. Namun, hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta didik akhirnya mampu memahami peluang kerja serta minat dan bakat masing-masing sehingga memiliki keyakinan dalam menetapkan pilihan karir.

## **KESIMPULAN**

Layanan bimbingan konseling di SMA Negeri 1 Samboja tersedia dalam aspek pribadi sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karir. Adapun pemberian informasi dan pemahaman karir menjadi hal yang paling menarik bagi siswa, dimana siswa secara aktif mengajukan pertanyaan selama sesi bimbingan karir. Guru bimbingan konseling kemudian berusaha membantu membentuk pribadi yang percaya diri, tidak mudah menyerah, dan mampu menghadapi tantangan dalam perencanaan karir dengan cara memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan tanya jawab secara terbuka baik dalam sesi bimbingan karir di kelas maupun secara pribadi di ruang konseling.

Pemberian layanan bimbingan karir dimulai dengan memberikan informasi dan orientasi mengenai perguruan tinggi dan jabatan tertentu dalam pekerjaan, kemudian diikuti oleh asesmen kebutuhan peserta didik menggunakan angket Analisis Kebutuhan Peserta Didik (AKPD). Hasil asesmen terhadap enam perwakilan setiap kelas XII menunjukkan bahwa layanan bimbingan karir dianggap efektif dalam membantu siswa merencanakan karir dengan baik. Dengan demikian, keseluruhan penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan karir di SMA Negeri 1 Samboja berhasil memberikan kontribusi positif dalam membantu peserta didik merencanakan karir sesuai dengan minat, bakat, dan potensi diri masing-masing peserta didik.

## REFERENSI

- Afrida, Y., & Iskandar, R. (2017). Pengembangan sumber daya manusia pada lembaga pusat karir di perguruan tinggi agama Islam negeri. *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 2(2), 1–15.
- Alam, F. A., & Rukaya. (2019). *Korelasi layanan bimbingan karier dengan bahasa dan sastra di era revolusi industri 4.0*. Guepedia.
- Anggraini, W., Kurniawan, F., Susilawati, & Hasna, A. (2020). Validitas dan realibilitas instrumen teori pilihan karir Holland di Indonesia. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 2(2), 68–73. <https://doi.org/10.51214/bocp.v2i2.34>
- Apriliani, L., Rohaeti, E. E., & Rosita, T. (2020). Layanan bimbingan karir pada peserta didik yang memiliki prestasi dalam akademik di SMA Pasundan Majalaya. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 3(5). <https://doi.org/10.22460/fokus.v3i5.5790>
- Astuti, B., & Purwanta, E. (2019). *Bimbingan karier untuk meningkatkan kesiapan karier*. UNY Press.
- Basaria, D., & Suyasa, P. Tommy. Y. S. (2021). Assessment penelusuran karir akademik berdasarkan kesesuaian persepsi bakat dan minat di sekolah menengah atas Kanaan Jakarta.

*Prosiding Pengembangan Ekonomi Bangsa Melalui Inovasi Digital Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 89–98.  
<https://doi.org/10.24912/psenapenmas.v0i0.14976>

- Budiman, C., Gunawan, G., & Hidayat, D. R. (2020). Layanan bimbingan karir teori Donal E. Super guna meningkatkan kematangan karir pada peserta didik di sekolah menengah kejuruan( SMK) Authors. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 11(1), 32–39.  
<https://doi.org/10.23887/jjbk.v11i1.27383>
- Evi, T. (2020). Manfaat bimbingan dan konseling bagi siswa SD. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 72–75.  
<https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i1.589>
- Fahmi, A. J., Widyanti, R., & Maskur. (2021). Keterampilan manajerial dan pengembangan karir pengaruhnya terhadap kinerja karyawan. *Jurnal Al-Ulum: Ilmu Sosial dan Humaniora*, 7(2), 48–60. <https://doi.org/10.31602/alsh.v7i2.5735>
- Farida, Sobari, T., & Irmayanti, R. (2020). *Layanan bimbingan karier terhadap perencanaan karier peserta didik di SMA*. 3(5), 164–170.  
<https://doi.org/10.22460/fokus.v3i5.5777>
- Fikriyani, D. N., & Herdi. (2021). Perencanaan program bimbingan karir dalam meningkatkan eksplorasi karir siswa. *Jurnal Edukasi: Media Kajian Bimbingan Konseling*, 7(1), 1–14.  
<https://doi.org/10.22373/je.v7i1.7563>
- Hidayat, D. R., Cahyawulan, W., & Alfian, R. (2019). *Karier: Teori dan aplikasi dalam bimbingan dan konseling komprehensif*. CV. Jejak, anggota IKAPI.
- Jannah, R. (2021). Layanan bimbingan karir untuk meningkatkan motivasi siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. *AL-IHATH: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 1(1), 43–56.  
<https://doi.org/10.53915/jbki.v1i1.115>
- Jauhari, J., & Maryani, R. (2018). Program bimbingan karir dalam meningkatkan rencana keputusan karir siswa. *JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling)*, 2(1), 45–62.  
<https://doi.org/10.30631/jigc.v2i1.15>
- Lazuardi, A. F., Sofah, R., & Putri, R. M. (2018). Analisis kematangan karir siswa kelas X berdasarkan teori Donal E. Super di

- madrasah aliyah negeri 2 Palembang. *Jurnal Konseling Komprehensif*, 5(2), 1–4.
- Mansyur, A. I., Chairunnisa, D., & Hidayat, D. R. (2019). Implementasi teori super pada program layanan bimbingan dan konseling karir untuk mahasiswa perguruan tinggi. *Jurnal Psikologi Konseling*, 15(2), 474–482. <https://doi.org/10.24114/konseling.v15i2.16197>
- Marsudi, G. M., & Bakhtiar, Moch. (2019). Peran guru bimbingan konseling dalam mengoptimalkan perencanaan karir siswa MAN Baureno. *Attanwir: Jurnal Kajian Keislaman dan Pendidikan*, 10(1), 80–90. <https://doi.org/10.53915/jurnalkeislamandanpendidikan.v10i1.17>
- Matthew, Miles, Huberman, M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis*. SAGE.
- Miharja, S. (2019). Pengaruh bimbingan karier pada kematangan karier dan efikasi diri. *Jurnal Al Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*, 2(2), 181–207. <https://doi.org/10.59027/alisyraq.v2i2.24>
- Nurmalasari, Y., & Erdiantoro, R. (2020). Perencanaan dan keputusan karier: Konsep krusial dalam layanan BK karier. *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 4(1), 44–51. <https://doi.org/10.22460/q.v4i1p44-51.1709>
- Octavia, S. A. (2021). *Profesionalisme guru dalam memahami perkembangan peserta didik*. CV. Budi Utama.
- Putra, B. J. (2021). Studi literatur: Teori perkembangan karir Donald Edwin Super. *Al-Isyrof: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(1), 30–38. <https://doi.org/10.51339/isyrof.v3i1.296>
- Putranti, D. (2018). Layanan bimbingan karir di sekolah menengah kejuruan berbasis teaching factory. *Jurnal Konseling Komprehensif: Kajian Teori dan Praktik Bimbingan dan Konseling*, 5(2), 42–47.
- Putri, R. M. (2018). *Pengaruh layanan informasi bidang bimbingan karir dalam perencanaan karir siswa kelas XII IPA di SMA negeri 1 Indralaya Selatan*. 16(1), 7–18. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v16i1.1921>

- Rahmadani, N., & Herdi. (2021). Kinerja guru BK dalam melaksanakan program BK layanan bimbingan karir di SMA. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, 5(1), 37–43. <https://doi.org/10.30598/jbkt.v5i1.1070>
- Rambe, R. (2018). Layanan bimbingan karir dalam meningkatkan perencanaan karir siswa kelas xi mia 3 di madrasah aliyah negeri 3 Medan. *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, 1–135.
- Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81–95. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Ristian, T., Rahmadani, N., & Hidayat, D. R. (2020). Studi literature: Pendekatan teori trait and factor dalam pengambilan keputusan karir siswa SMA. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 11(1), 1–8. <https://doi.org/10.23887/jjbk.v11i1.27334>
- Rohmah, U. (2018). Bimbingan karir untuk peserta didik di sekolah dasar. *CENDEKIA: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 16(2), 261–282. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v16i2.473>
- Rosmaini, & Tanjung, H. (2019). Pengaruh kompetensi, motivasi dan kepuasan kerja terhadap kinerja pegawai. *Pengaruh kompetensi, motivasi dan kepuasan kerja terhadap kinerja pegawai*, 2(1), 1–15. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v2i1.3366>